

PENGARUH MODAL USAHA, LITERASI KEUANGAN, DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI DESA WISATA KREBET SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL

¹⁾Edi Saputra, ²⁾Hasim As'ari

^{1, 2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta

E-mail: edi94854@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of business capital, financial literacy, and the quality of financial reports on the sustainability of MSMEs in the Krebet Sendangsari Pajangan Tourism Village, Bantul. The phenomenon underlying this research is the still low level of financial understanding and limited business capital that hinder the sustainability of MSMEs. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Primary data were obtained by distributing questionnaires to 57 respondents of bamboo craftsmen MSMEs. The results of the analysis indicate that the three independent variables, namely business capital, financial literacy, and the quality of financial reports, have a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs. These findings indicate that increasing capital capacity, financial understanding, and the preparation of quality financial reports can strengthen the resilience and sustainable growth of MSMEs. This research is expected to serve as a reference for business actors, financial institutions, and the government in designing strategies to increase the capacity of MSMEs in the rural creative economy sector.

Keywords: *business capital, financial literacy, quality of financial reports, sustainability of MSMEs.*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Dalam sebuah usaha pelaku UMKM seringkali terkendala oleh masalah – masalah yang mereka alami, salah satunya yaitu pada kurang pemahaman terkait akuntansi keuangan yang baik sehingga menghambat pengelolaan keuangan secara efisien dan pembiayaan formal (Asmara et al., 2025). Seperti pada kasus yang terjadi baru – baru ini yaitu berdasarkan sumber resmi Badan Pusat Statistik terjadi perubahan perumbuhan UMKM dari tahun-ketahun dengan fakta total jumlah pelaku UMKM meningkat, tetapi poporsi yang tidak beroperasi juga mengalami kenaikan. Data ilustrasi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Distribusi UMKM Aktif dan Tidak Beroperasi di Indonesia Periode 2022–2024

Tahun	Total UMKM	UMKM Aktif	UMKM Tidak Beroperasi
2022	37 Juta	32 Juta	5 Juta
2023	42 Juta	35 Juta	7 Juta
2024	48 Juta	38 Juta	10 Juta

Fenomena tersebut terjadi karena dampak perkembangan ekonomi dan pesaing yang semakin kompetitif. Dalam studi kasus pada UMKM Desa Wisata Krebet Sendangsari kendala yang sering terjadi yaitu pada pengetahuan terkait pengelolaan akuntansi keuangan. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan literasi keuangan pada pelaku UMKM.

Kemudian masalah terkait modal usaha yang dijumpai oleh pelaku UMKM sehingga mereka terkendala dalam pengembangan usahanya. Upaya pemberian bantuan modal usaha oleh pemerintah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menanggulangi permasalahan tersebut.

Faktor yang menjadi pengaruh terhadap keberlanjutan UMKM yaitu ketersediaan modal yang cukup untuk membiayai operasional dan pengembangan bisnis. Modal adalah hal yang paling dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk menopang agar usahanya dapat terus beroperasi (Michell Chai, 2024). Faktor lain yang menjadi pengaruh terhadap keberlanjutan UMKM adalah kualitas manajemen yang baik, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, sangat penting. Kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan termotivasi juga menjadi salah satu faktor pengaruh pada UMKM dalam mempertahankan masa produktifitasnya. Peneliti ini menggunakan faktor pengaruh modal usaha, literasi keuangan, dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian.

Modal usaha adalah suatu komponen yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu keterbatasan modal usaha. Agar usaha tetap sustainable maka para pelaku UMKM harus mempertahankan dan menambah modal usaha. Terkait modal usaha, dimana 46,6 juta UMKM atau 77,6% dari seluruh UMKM belum pernah mendapatkan pembiayaan dari bank atau lembaga lainnya, apabila hal ini terjadi berkelanjutan maka usaha yang dijalankan pelaku UMKM akan mengalami stagnan, tidak mampu untuk berkembang bahkan tidak bisa bertahan dan pada akhirnya harus mengalami tutup usaha yang berimbas pada PDB Negara serta daya serap tenaga kerja. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Tassa & Sugianto (2023) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM, sedangkan hasil penelitian oleh Vidi Hadyarti & Arie Setyo (2023) menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM.

Literasi keuangan merupakan pemahaman, informasi, kecakapan, tindakan dan aktivitas yang diperlukan untuk merumuskan prosedur pengelolaan keuangan dan menjalani siklus ekonomi yang benar dan baik. Dengan literasi keuangan yang kuat pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerjanya, penjualan terus tumbuh sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu tercapainya laba maksimal. Di samping itu pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang akurat untuk meningkatkan kinerja UMKM sehingga berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM kedepannya. Tingkat literasi keuangan yang rendah pada pelaku UMKM menjadi salah satu permasalahan yang menyebabkan dampak negatif pada perilaku keuangan di masa depan. Literasi keuangan yang rendah mengakibatkan pelaku usaha kesulitan dalam memahami, melihat, dan bertindak terhadap pengelolaan keuangan (C. Tri, Nuria, et al., 2024). Berdasarkan peneliti mengenai literasi keuangan oleh Haris Adiki & Eigis Yani (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Iin Anggriani & Armiani (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kualitas laporan keuangan merupakan cerminan akurasi, relevansi, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas bisnis. Kualitas laporan keuangan pada UMKM memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan keberlanjutan usahanya. Dalam akses pendanaan laporan keuangan yang berkualitas berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas UMKM di mata lembaga keuangan. Bank dan investor akan cenderung lebih mudah memberikan pinjaman atau investasi kepada UMKM dengan laporan keuangan yang baik, dengan mendapatkan akses pendanaan yang mudah dapat berpotensi meningkatkan kinerja UMKM sehingga berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Didukung dengan penelitian Nurhayati Widi Utami, (2024) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan

berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sama halnya dengan penelitian Mekar Meilisa Amalia, (2023) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki hubungan positif terhadap keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan fenomena – fenomena yang telah dipaparkan diatas mengenai pentingnya modal usaha, literasi keuangan, dan kualitas laporan keuangan bagi para pelaku UMKM, peneliti menemukan *research gap*. Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan (Putri., 2024) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Tetapi berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Naufal & Purwanto., 2022) yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM tetapi kinerja berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Pada penelitian (Asmara et al., 2025) menyatakan digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan, inklusi berpengaruh positif dan signifikan, serta literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Richard et al., 2024) menyatakan digitalisasi keuangan tidak berpengaruh signifikan, serta literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Penelitian mengenai keberlanjutan UMKM sudah banyak dilakukan, namun hasil penelitian antara satu dengan yang lain belum menunjukkan adanya konsistensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel. Penelitian terdahulu banyak menggabungkan antara variabel yang berasal dari dalam dengan variabel dari luar perusahaan sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada faktor dari dalam. Penelitian ini juga dilakukan pada sektor UMKM yang berada pada suatu desa yang berkembang. Penelitian ini menggunakan keberlanjutan UMKM sebagai variabel dependen. Literasi keuangan, digitalisasi keuangan, modal usaha sebagai variabel independen.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik berupa uji pengaruh untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengandalkan perhitungan secara ilmiah berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang telah ditentukan pada objek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas hasil survei yang telah dilakukan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada wilayah usaha UMKM pengrajin bambu yang ada di Desa Wisata Krebet, Kalurahan Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek penelitian adalah para pelaku UMKM yang berada di Desa Wisata Krebet, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017), sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan optimalisasi dalam proses pengumpulan serta pengolahan data. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM

pengrajin bambu yang berada di Desa Wisata Kreet, sehingga jumlah responden yang diperoleh sebanyak 57 responden.

Jenis Data dan Sumber Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM di Desa Wisata. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan terkait karakteristik demografis responden serta pertanyaan penelitian yang telah disusun secara terstruktur. Sumber data merujuk pada pihak yang memberikan data dan informasi yang relevan dengan penelitian, yaitu responden. Dalam penelitian ini, responden kuesioner adalah pelaku UMKM di Desa Wisata Kreet yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendistribusian kuesioner secara langsung kepada para pengelola atau pemilik UMKM yang dianggap memiliki otoritas serta pemahaman paling mendalam mengenai kondisi internal usaha tersebut. Untuk menguantifikasi variabel – variabel yang diteliti, peneliti menerapkan sistem pengukuran dengan skala Likert. Penggunaan skala ini merujuk pada teori Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa skala Likert merupakan instrumen yang sangat efektif untuk mengukur kecenderungan sikap, opini, serta persepsi subjektif dari individu maupun kelompok dalam merespons suatu fenomena sosial.

Dalam implementasi teknisnya, setiap variabel penelitian terlebih dahulu diuraikan secara sistematis ke dalam bentuk indikator-indikator yang lebih spesifik. Indikator – indikator inilah yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak atau acuan utama dalam menyusun butir – butir pertanyaan maupun pernyataan di dalam instrumen penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Secara konseptual, variabel merupakan objek penelitian yang memiliki variasi nilai tertentu untuk dipelajari guna memperoleh informasi. Untuk menjembatani konsep teoretis dengan praktik di lapangan, diperlukan definisi operasional sebagai panduan spesifik agar variabel tersebut dapat diamati dan diukur secara akurat sesuai dengan kaidah ilmiah (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan fokus permasalahan. Teknik pengukuran yang diterapkan adalah skala Likert, di mana responden diminta memberikan tanggapan dalam empat tingkatan nilai, mulai dari angka 1 hingga 4, untuk mencerminkan intensitas jawaban mereka.

Metode Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengorganisasi, mengategorisasi, dan menguraikan data mentah secara sistematis sehingga menghasilkan struktur informasi yang lebih komunikatif dan bermakna. Secara lebih mendalam, analisis data dipandang sebagai sebuah proses krusial dalam mentransformasi temuan – temuan dari lapangan menjadi informasi baru yang relevan, yang nantinya akan berfungsi sebagai landasan ilmiah dalam merumuskan simpulan akhir. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 21. Penggunaan alat bantu ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan manusia (human error) dalam penghitungan matematis serta mempercepat proses pengolahan data yang bersifat kompleks. Adapun klasifikasi serta prosedur analisis data yang diterapkan secara bertahap dalam studi ini mencakup beberapa jenis pengujian sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran komprehensif serta informasi mendetail mengenai karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. Teknik ini berfungsi untuk menguraikan berbagai dimensi data yang telah terhimpun tanpa bermaksud

membuat generalisasi yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan distribusi jawaban responden pada setiap variabel melalui parameter statistik, yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah (median), rata – rata (mean), serta standar deviasi. Melalui pemaparan ini, peneliti dapat menarik simpulan yang bersifat umum berdasarkan fakta – fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019).

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan tahapan krusial dalam prosedur metodologi penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi keandalan dan ketepatan instrumen penelitian yang digunakan. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi serta meminimalisir potensi kesalahan atau bias yang mungkin terkandung dalam butir – butir pertanyaan kuesioner, sehingga data yang dikumpulkan benar – benar akurat dan memiliki validitas yang tinggi. Dengan melakukan pengujian kualitas secara ketat, peneliti dapat menjamin bahwa data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah ketika masuk ke tahap analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan analisis prasyarat yang dilakukan untuk mengevaluasi serta memastikan bahwa tidak terdapat pelanggaran atau masalah-masalah fundamental terkait asumsi statistika dalam suatu model regresi linear. Pengujian ini menjadi instrumen krusial untuk menguji kelayakan sebuah model penelitian; apakah model tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai model yang baik, tidak bias, dan memiliki tingkat estimasi yang akurat. Ada berbagai uji asumsi klasik yang sering digunakan, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) yaitu modal usaha (X1), literasi keuangan (X2), dan kualitas laporan keuangan (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keberlanjutan UMKM. Rumus Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan UMKM

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Modal Usaha

X2 = Literasi Keuangan

X3 = Kualitas Laporan Keuangan

e = Standar error

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing atau secara individual (parsial) variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk uji t, taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah $95\% = \alpha 0.05$. Dalam statistik, uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

- 1) Apabila diperoleh hasil nilai t hitung < t tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
- 2) Apabila hasil nilai t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, literasi keuangan, dan kualitas laporan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner pada sampel penelitian yang berjumlah 57 responden pelaku UMKM. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala likert 1 – 4. Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM Kerajinan Bambu yang berada di Desa Wisata Krebet Sendangsari Pajangan Bantul. Agar mendapatkan gambaran umum responden maka dilakukan analisa deskripsi responden sebagai berikut.

Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar melalui google form kepada 57 responden UMKM di Desa Krebet Sendangsari Pajangan Bantul, dapat diketahui jumlah responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan Terakhir. Hasil pengolahan data dengan uji frekuensi tersebut yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel – tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase
1.	Laki – Laki	39	68,4%
2.	Perempuan	18	31,6%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 57 sampel pelaku UMKM dimana dari sampel yang kami dapat apabila dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin laki – laki sebanyak 68,4% dan sisanya perempuan sebanyak 31,6%. Hal ini menunjukkan kalangan pelaku UMKM lebih banyak dilakukan laki – laki.

Tabel 2 Hasil Uji Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase
1.	20 – 25	5	8,8%
2.	26 – 30	20	35,1%
3.	>30	32	56,1%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas adalah hasil uji frekuensi menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia responden yaitu, dengan usia 20 – 25 tahun memiliki frekuensi sebanyak 5 orang, dengan usia 26 – 30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 20 orang, dan dengan usia diatas 30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 32 orang. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian didominasi oleh responden berusia diatas 30 tahun yaitu sebanyak 32 responden.

Tabel 3 Hasil Uji Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Presentase
1.	SLTP/Sederajat	21	36,8%
2.	SLTA/Sederajat	36	63,2%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 adalah hasil uji frekuensi menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden yaitu Pendidikan terakhir SLTP/Sederajat memiliki frekuensi sebanyak 21 orang, dengan Pendidikan terakhir SLTA/Sederajat memiliki frekuensi sebanyak 36 orang. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan Pendidikan terakhir SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 36 responden.

Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai data pada setiap variabel penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup jumlah sampel yang digunakan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Penelitian ini melibatkan variabel Modal Usaha, Literasi Keuangan, dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel independen, sedangkan Keberlanjutan UMKM ditetapkan sebagai variabel dependen. Hasil dari pengolahan data statistik deskriptif tersebut kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4 Analisis Deskriptif Variabel Modal Usaha, Literasi Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan, dan Keberlanjutan UMKM

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	57	15	28	20.60	2.492
Literasi Keuangan	57	10	15	11.88	1.324
Kualitas Laporan Keuangan	57	26	33	27.60	1.400
Keberlanjutan UMKM	57	14	17	14.96	.609
Valid N (listwise)	57				

Sunber: Data diolah SPSS 21, tahun 2025

Paparan analisis statistik deskriptif yang tersaji pada Tabel 4.4 bertujuan untuk memberikan gambaran umum sekaligus mendukung interpretasi hasil analisis data dalam penelitian ini. Partisipan yang menjadi subjek penelitian adalah para pelaku UMKM yang berlokasi di Desa Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, dengan total sampel sebanyak 57 responden. Kerangka penelitian ini melibatkan empat variabel utama yang terdiri dari tiga variabel independent yakni Modal Usaha (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (X3) serta satu variabel dependen berupa Keberlanjutan UMKM (Y). Pendekatan statistik deskriptif yang diterapkan mencakup beberapa parameter kunci guna memberikan pemahaman mendalam mengenai distribusi data, antara lain nilai minimum, nilai maksimum,

nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Selain itu, dicantumkan pula nilai N yang merepresentasikan total keseluruhan responden yang berpartisipasi.

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai tingkat keabsahan atau validitas suatu instrumen penelitian, khususnya kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki relevansi yang memadai sebagai alat ukur penelitian, sehingga layak digunakan untuk memperoleh data dari responden, yaitu pelaku UMKM di Desa Krebet Sendangsari, Pajangan, Bantul. Sebelum pelaksanaan pengujian validitas secara keseluruhan, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 responden sebagai sampel awal. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan keandalan hasil pengujian validitas pada masing-masing variabel penelitian. Variabel yang diuji meliputi variabel independen, yaitu Modal Usaha (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (X3), serta variabel dependen, yaitu Keberlanjutan UMKM (Y). Proses pengujian validitas data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 21. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan validitas instrumen sebagai berikut:

Berikut ini disajikan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel (df = 28)	Keterangan
Modal Usaha (X1)	X1.1	0,610	0.3610	Valid
	X1.2	0,635	0.3610	Valid
	X1.3	0,511	0.3610	Valid
	X1.4	0,479	0.3610	Valid
	X1.5	0,678	0.3610	Valid
	X1.6	0,473	0.3610	Valid
	X1.7	0,504	0.3610	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,705	0.3610	Valid
	X2.2	0,653	0.3610	Valid
	X2.3	0,692	0.3610	Valid
	X2.4	0,755	0.3610	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (X3)	X3.1	0,618	0.3610	Valid
	X3.2	0,610	0.3610	Valid
	X3.3	0,540	0.3610	Valid
	X3.4	0,449	0.3610	Valid
	X3.5	0,614	0.3610	Valid
	X3.6	0,534	0.3610	Valid
	X3.7	0,527	0.3610	Valid
	X3.8	0,477	0.3610	Valid
	X3.9	0,498	0.3610	Valid
	X3.10	0,578	0.3610	Valid
	X3.11	0,532	0.3610	Valid
Keberlanjutan UMKM (Y)	Y1.1	0,570	0.3610	Valid
	Y1.2	0,502	0.3610	Valid

	Y1.3	0,570	0.3610	Valid
	Y1.4	0,609	0.3610	Valid
	Y1.5	0,606	0.3610	Valid
	Y1.6	0,742	0.3610	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 21, tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa seluruh nilai r hitung yang diperoleh dari hasil uji validitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Corrected Item–Total Correlation, memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (degree of freedom) dengan rumus $n - 2$, di mana n merupakan jumlah sampel penelitian. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, maka diperoleh nilai df sebesar 28, sehingga nilai r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,3610.

2. Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengujian reliabilitas mencakup variabel independen yang terdiri atas Literasi Keuangan (X1), Digitalisasi Keuangan (X2), dan Modal Usaha (X3), serta variabel dependen yaitu Keberlanjutan UMKM (Y) pada pelaku UMKM pengrajin bambu di Desa Sendari, Kabupaten Sleman. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 21. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner yang diperoleh dari 35 responden, diperoleh nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Usaha (X1)	629	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	632	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (X3)	758	Reliabel
Keberlanjutan UMKM (Y)	637	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 21, tahun 2025

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi atau mengalami penyimpangan terhadap asumsi-asumsi klasik yang dipersyaratkan dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi tiga jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi, karena digunakan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan memenuhi asumsi kenormalan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan melalui penyajian grafik histogram. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pola histogram membentuk kurva menyerupai lonceng (bell-shaped), serta tidak menunjukkan kecenderungan

condong ke kiri maupun ke kanan. Sementara itu, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik Kolmogorov–Smirnov (K–S). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian Kolmogorov–Smirnov terhadap data yang diperoleh dari pelaku UMKM di Desa Krebet Sendangsari disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

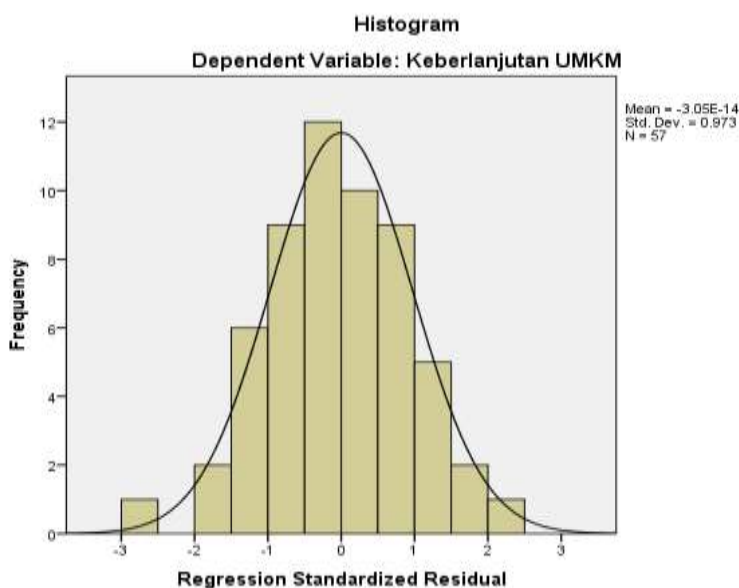
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34334346
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 21, tahun 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000, yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi kenormalan residual, maka analisis dapat dilanjutkan pada tahapan pengujian asumsi klasik berikutnya.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber: Data diolah SPSS 21, tahun 2025

Berdasarkan grafik histogram yang ditampilkan pada gambar di atas, terlihat bahwa data membentuk pola distribusi yang normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh bentuk kurva yang relatif simetris, dengan tingkat kemiringan yang seimbang antara sisi kiri dan sisi kanan.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas, karena kondisi tersebut dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi model. Secara umum, indikasi tidak terjadinya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolonieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

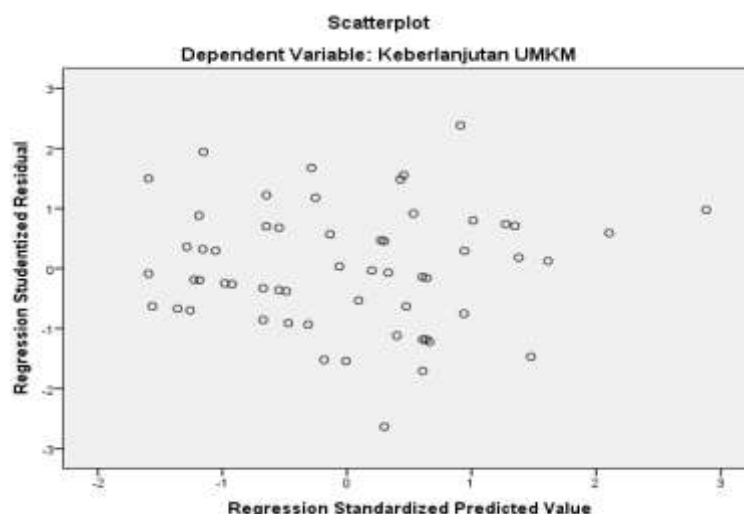
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal Usaha (X1)	0,966	1.035
Literasi Keuangan (X2)	0,934	1.071
Kualitas Laporan Keuangan (X3)	0,966	1.036

a. Dependent Variable: Keberlanjutan UMKM

Sumber: Data diolah SPSS 21, tahun 2025

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, karena kondisi tersebut dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi model (Ghozali, 2012). Untuk memperjelas hasil pengujian tersebut, indikasi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diamati melalui grafik yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 21, tahun 2025

Berdasarkan scatterplot yang disajikan di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y. Pola sebaran tersebut menunjukkan tidak adanya pola tertentu yang mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk menguji pengaruh dan meramalkan suatu variabel dependen atau biasa disebut untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Modal Usaha (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (X3) terhadap variabel dependen yaitu keberlanjutan UMKM (Y). Dalam penelitian ini persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan UMKM

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Modal Usaha

X2 = Literasi Keuangan

X3 = Kualitas Laporan Keuangan

e_t = Error term

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Nilai t hitung	Sig
	B	Std.Error		
(Constant)	4.214	1.071		
Modal Usaha (X1)	.051	.019	2.647	0.000
Literasi Keuangan (X2)	.220	.037	5.956	0.011
Modal Usaha (X3)	.257	.034	7.496	0.000

Sumber: Data diolah SPSS 21, tahun 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 9, diperoleh nilai Coefficients yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun persamaan regresi linier berganda. Persamaan regresi yang dihasilkan tersebut selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 4.214 + 0,051 (X_1) + 0,220 (X_2) + 0,257 (X_3)$$

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2009).

Modal Usaha (X1) Berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Desa Krebet Sendangsari Pajangan Bantul

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 hasil uji t, dapat diketahui nilai t hitung variabel Modal Usaha sebesar 2.647 dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Desa Krebet Sendangsari Pajangan Bantul.

Literasi Keuangan (X2) Berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Desa Krebet Sendangsari Pajangan Bantul

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 hasil uji t, dapat diketahui nilai t hitung variabel Literasi Keuangan sebesar 5.956 dan nilai signifikan $(0,011) < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Desa Krebet Sendangsari Pajangan Bantul.

Kualitas Laporan Keuangan (X3) Berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Desa Krebet Sendangsari Pajangan Bantul

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 hasil uji t, dapat diketahui nilai t hitung variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 7.496 dan nilai signifikan $(0,000) < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM di Desa Krebet Sendangsari Pajangan Bantul.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Modal Usaha, Literasi Keuangan, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM, dapat dilihat di bawah ini :

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa Modal Usaha memiliki pengaruh positif, yang mengindikasikan bahwa semakin besar modal usaha yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan UMKM. Temuan ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang diisi oleh responden pelaku UMKM, di mana sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan modal usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha cenderung diikuti oleh meningkatnya keberlanjutan usaha UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, Literasi Keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner, di mana mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh meningkatnya keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan memiliki pengaruh positif, yang mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya. Hal ini didukung oleh jawaban kuesioner responden yang sebagian besar menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan terkait kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat akan mendukung keberlanjutan UMKM.

4. KESIMPULAN

Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Desa Krebet Sendangsari Pajangan Bantul. Semakin tinggi modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin mudah meningkatkan pengembangan usahanya sehingga dapat mempertahankan keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Desa Krebet Sendangsari Pajangan Bantul. Semakin tinggi literasi keuangan yang diterima maka semakin mudah pelaku UMKM untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Desa Krebet Sendangsari Pajangan Bantul. Tingkat akurasi kualitas laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dapat meningkatkan perkembangan usahanya sehingga dapat mempertahankan keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

a. Bagi Pelaku UMKM

Terkait dengan aspek modal usaha, pelaku UMKM disarankan untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan modal secara optimal guna mendukung pengembangan usaha yang dijalankan. Pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola dan mengatur sumber modal yang diperoleh, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari sumber pembiayaan eksternal. Apabila modal internal belum mencukupi, pelaku UMKM dapat mempertimbangkan penambahan modal melalui pinjaman dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya untuk meningkatkan kapasitas dan skala usaha. Dengan ketersediaan modal yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mudah dalam mengembangkan usahanya, sehingga keberlanjutan usaha dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

b. Selanjutnya, terkait dengan literasi keuangan, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara sistematis. Peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pelaku UMKM dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam perencanaan keuangan usaha melalui partisipasi dalam kegiatan pelatihan, seminar, maupun forum diskusi dengan sesama wirausaha, sehingga kemampuan pengelolaan keuangan usaha dapat terus ditingkatkan.

c. Selain itu, terkait dengan kualitas laporan keuangan, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan usaha secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan pencatatan keuangan yang sistematis, pelaku usaha akan lebih mudah dalam memantau biaya operasional, menentukan laba yang diharapkan, serta mengevaluasi kinerja keuangan usaha. Hal tersebut akan memudahkan pelaku UMKM dalam menyesuaikan tingkat produksi sesuai dengan target yang ditetapkan, sehingga keberlanjutan usaha dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Dawiyah, T., & Sugianto. (2023). Pengaruh Media Sosial, Kreativitas Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Usaha Umkm Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(1), 472–489. <https://doi.org/10.36418/COVALUE.V11I1.1972>

Amanda, A. T., & Rialdy, N. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

- IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA PADA UMKM KOTA DUMAI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1812–1829. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3916>
- Anggraeni, S., Indriasih, D., & Yunita, E. A. (2023). *SISTEM INFORMASI KEUANGAN UMKM* (D. Winarni (ed.); 1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Finatariyani, E., Rosini, I., & Nofriyanti, N. (2024). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha Umkm Di Kota Depok. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (1st ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyarti, V., & Setyo Dwi Purnomo, A. (2023). Analisis Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Wilayah Pesisir Madura. *Bahtera Inovasi*, 7(2), 19–26. <https://doi.org/10.31629/bi.v7i2.6566>
- Hamida, R. N., Diana, N., & Junaidi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Kediri). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 181–188. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Kalathingal, S., & Ambrammal, S. K. (2025). Innovation capabilities and sustainability in MSMEs. An analysis of empirical studies. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*. <https://doi.org/10.1177/14657503241307141>
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116–129. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478>
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Nanda Reza, O., Cholid Mawardi, M., & Fauzi Kartika Sari, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, dan Penggunaan E-commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Blitar). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 531–539. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Nasution, N. P. N. C. D. D. A. D. (2023). Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Literature Review. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 566–577. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Rahmadani, I. S., Meutia, T., & Lubis, N. K. (2022). Systematic Literatur Review: Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Efektivitas Penggunaan Bpum Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 143–152. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i1.643>
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan Di Umkm* (1st ed.). POLIMDO PRESS. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i3.766>
- Satpathy, A. sanatan, Sahoo, S. kumar, Mohanty, A., & Mohanty, P. P. (2025). Strategies for enhancements of MSME resilience and sustainability in the post-COVID-19 era. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101223. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101223>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Suleman, N., & Kadir Thalib, M. (2024). Keberlanjutan UMKM Ditinjau Dari Digitalisasi UMKM, Financial Literacy, Dan Behaviour Financial. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3271>
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic Growth, Increasing Productivity of SMEs, and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>
- Widiastuti, C. T., Universari, N., & Emaya, K.-. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INOVASI DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM. *SOSIO DIALEKTIKA*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.10395>
- Zuhroh, D., Jermias, J., Ratnasari, S. L., Sriyono, Nurjanah, E., & Fahlevi, M. (2025). The impact of sharing economy platforms, management accounting systems, and demographic factors on financial performance: Exploring the role of formal and informal education in MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1), 100447. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100447>
- Purnamasari, E, D., Asharie, A. (2024). DIGITALISASI UMKM, LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID 19. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 348-361.
- Widiastuti, C, T., Universari, N., & Kurniawati, E. (2024). LITERASI KEUANGAN DAN INOVASI DIGITAL: KUNCI KEBERLANJUTAN DAN KETAHANAN UMKM.

Jurnal Sosio Dialektika, 9(1), 150-170.

- Adiki, H., Pramularso, E, Y. (2023). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KELURAHAN TAPOS KOTA DEPOK. Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis, 1(3), 901-913.
- Hadyarti, V., Purnomo, A, S. (2023). Analisis Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Wilayah Pesisir Madura. Jurnal Bahtera Inovasi, 7(2), 136-143.
- Dawiyah, T., Sugianto. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL, KREATIFITAS DAN MODAL USAHA TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA UMKM DALAM KERANGKA MAQASHID SYARIAH. Journal of Social Community, 8(1), 472-489.
- Anggriani, I., Armiani., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKMd di Kabupaten Dompu. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 2(3), 598-609.
- Kisin, D, L., Setyahun, S, W. (2024). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma), 4(1), 116-129.
- Hamida, R, N., Diana, N., & Junaidi, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Kediri). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 12(2), 181-188.
- Reza, O, N., Mawardi, M, C., Kartika, A, F., & Sari, A, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, dan Penggunaan E-commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Blitar). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 13(1), 531-539.
- Ariyanti, R. (2024). Mengungkap Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan. Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4(1), 39-48.
- Finatariyani, E., Rosini, I., & Nofriyanti. (2024). PENGARUH INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN KEBERLANJUTAN USAHA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR USAHA UMKM DI KOTA DEPOK. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 7(1), 21-31.
- Rahmadani, I, R., Meutia, T., & Lubis, N, K. (2023). SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BPUM TERHADAP KINERJA UMKM. Jurnal Manajemen Riset Inovasi, 1(1), 143-152.

- Melinia, E., Suropto., & Harori, M, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan yang Dimediasi oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 14(2), 100–111.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N., Juliana, A., & Nurain, R, I. (2024). Mediasi Determinan Keberlanjutan Usaha dengan Kinerja pada Pelaku UMKMd Kota Bima. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4535-4548.
- Utomo, S, B., Pujowati, Y., & Utami, E, Y. (2024). Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 2(2), 146-156.